

Waspada Sindrom Nefrotik pada Anak

Sindrom nefrotik adalah gangguan ginjal yang cukup serius pada anak-anak. Kondisi ini terjadi ketika ginjal mengalami kerusakan sehingga protein penting dalam darah bocor ke urin, yang seharusnya tidak terjadi. Anak dengan sindrom nefrotik akan kehilangan banyak protein tubuh melalui urin, sehingga menyebabkan pembengkakan (edema), terutama di area wajah, kaki, dan perut.

Gejala utama sindrom nefrotik meliputi pembengkakan di sekitar mata saat pagi hari, bengkak di kaki, perut membesar, kelelahan, dan nafsu makan menurun. Urin anak biasanya terlihat berbusa karena mengandung protein tinggi, dan jumlah urin bisa lebih sedikit dari biasanya.

Penyebab sindrom nefrotik pada anak paling umum adalah minimal change disease (MCD), yaitu kelainan mikroskopik pada ginjal yang belum diketahui penyebab pasti. Meski bukan kondisi menular, sindrom ini bisa kambuh berulang sehingga membutuhkan pemantauan jangka panjang.

Penanganan sindrom nefrotik biasanya dimulai dengan pemberian obat steroid seperti prednison untuk mengurangi kebocoran protein. Selain itu, anak perlu menjalani pola makan rendah garam untuk membantu mengurangi pembengkakan. Dalam beberapa kasus, dokter mungkin meresepkan obat lain seperti diuretik atau obat penekan sistem kekebalan tubuh.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengamati gejala kekambuhan dan memastikan anak minum obat sesuai anjuran dokter. Pemeriksaan urin secara berkala di rumah juga membantu mendeteksi kekambuhan sejak dini. Jika tidak ditangani dengan baik, sindrom nefrotik dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi, gangguan pertumbuhan, atau gangguan ginjal kronis.

Kesimpulannya, sindrom nefrotik pada anak memang memerlukan perhatian khusus, namun dengan pengobatan dan pemantauan yang tepat, sebagian besar anak bisa menjalani kehidupan normal dan aktif seperti anak-anak lainnya. Edukasi kepada keluarga sangat penting agar penanganan dapat dilakukan sejak dini dan tepat sasaran.